

**SKRIPSI**



**PERSEPSI REMAJA DUSUN KARANG PETAK DESA AIKMEL UTARA  
TERHADAP RETORIKA DAKWAH UST ABDUL SOMAD Lc.MA DI  
CHANNEL YOUTUBE**

Oleh:

**SAM'AN HADI**

**NIM: 71513A0039**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2019**



**PERSEPSI REMAJA DUSUN KARANG PETAK DESA AIKMEL UTARA  
TERHADAP RETORIKA DAKWAH UST ABDUL SOMAD Lc.MA DI  
CHANNEL YOUTUBE**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN PERSYARATAN  
MENJADI SERJANA SOAIAL KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM**

**Oleh:**

**SAM'AN HADI**  
**NIM: 71513A0039**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Sam'an Hadi NIMKO. 2015.4.149.0611.1.000031 yang berjudul "Persepsi Remaja Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara Terhadap Retorika Dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA Di Channel Youtube" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dimunaqasyah-kan. Disetujui pada tanggal 01 Agustus 2019.



**Pembimbing I**

  
**Rukimin, M.Pd**  
**NIDN: 0821097402**

**Pembimbing II**

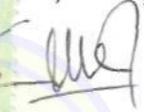
  
**Yusron Sudi, M.Pd**  
**NIDN: 0828049101**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan disusun tanpa tindakan plagiasisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya akan bertanggung jawab dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram kepada saya.



am, 10 September 2019

  
SAM'AN HADI

NIM. 71513A0039



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAM'AN HADI

NIM : 71513A0039

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Persepsi Remaja Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara Terhadap Retorika Dakwah Ust Abdul Soamad Lc.MA di Channel Youtube”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal :

Yang menyatakan



( SAM'AN HADI )

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Remaja Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara  
Terhadap Retorika Dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA di  
Channel Youtube

Nama Mahasiswa : SAM'AN HADI

NIM : 71513A0039

Telah Diajukan di Hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Komunikasi dan  
Penyiaran Islam Pada Tanggal 22 Agustus 2019 dan Dinyatakan Diterima

**Penguji I**



**Endang Rahmawati, M.Kom.I**  
NIDN: 0802018802

**Penguji II**



**Ishannan, M.Sos**  
NIDN: 0811129101

**Pembimbing I**



**Rukimin, M.Pd**  
NIDN: 0821097402

**Pembimbing II**



**Yusron Saudi, M.Pd**  
NIDN: 0828049101

Disahkan oleh

**Dekan Fakultas Agama Islam**



**Drs. Abdul Wahab, MA**  
NIDN: 0812086701

MOTTO



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah aku panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangannya.

Untuk karya sederhana ini saya persembahkan kepada Ayah dan Ibu saya, karna apa yang saya dapatkan hari ini, adalah karena usaha dan do'anya juga, dan terima kasih juga buat saudara saya yang telah memberi dukungan, semangat kepada saya sehingga apa yang saya peroleh saat ini juga berkat dorongannya.

Semoga kita tetap dalam lindungan Allah SWT, dan kelak di akherat kita di pertemukan dalam SyurgaNYA.



## KATA PENGANTAR

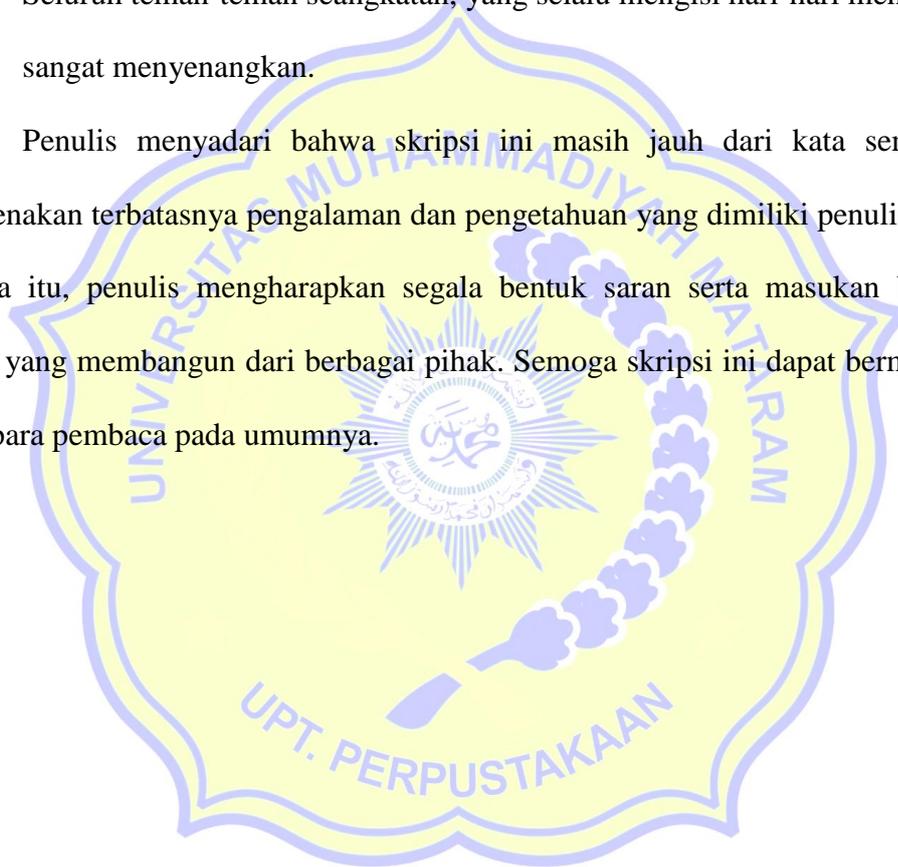
Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Remaja Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara Terhadap Retorika Dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA”, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Agama Islam jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupu spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ( KPI). Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rukimin M.Pd, selaku dosen Pembimbing Skripsi I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Yusron Saudi M.Pd, selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada saya.
7. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seangkatan, yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.



## ABSTRAK

Skripsi Sam'an Hadi NIMKO. 2015.4.149.0611.1.000031 yang berjudul "Persepsi Remaja Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara Terhadap Retorika Dakwah Ust Abdul Somad Lc.M Di Channel Youtube".

Persepsi remaja dusun karang petak desa aikmel utara terhadap Retorika Dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA di Channel Youtube yang diupload oleh channel Youtube Taman Surga.Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana gambaran dakwah Ust Abdul Somad di Channel youtube ?. (2)bagaimana persepsi remaja terhadap retorika dakwah Ust Abdul Somad Di Chanel Youtube ?.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana persepsi remaja terhadap gaya bahasa, gaya suara dangaya gerak tubuh Ust Abdul Somad saat bedakwah di Channel Youtube.

penelitian ini digunakan model kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain.Kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu gaya retorika dakwah Ust abdul Somad yaitu dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata menggunakan gaya bahasatidak resmi dan percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada menggunakan gaya bahasa sedang dan tinggi. Sedangkan gaya gerak tubuh yang meliputi sikap badan tegak, pandangan mata yang tegas menatap pendengar, kemudian untuk pakaian yang digunakan sangat sopan dan syar'i.Karna kepandaianya dan kecakapannya dalam membawakan ceramah sehingga para remaja di Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara menyukai cara berdakwah beliau, dari sampel yang di buat peneliti, rata-rata mengatakan senang dengan cara berdakwah beliau.

**Kata Kunci:** persepsi, Retorika, Dakwah, remaja, channel *Youtube*.

UPT. PERPUSTAKAAN

## ABSTSK

Essay, Sam'an Hadi NIMKO. 2015.4.149.0611.1.000031 titled

"Youth Perception of Karang Petak Hamlet in North Aikmel Village Against the Da'wah Abdul Somad Lc.MA's Rhetoric on Youtube Channel".

The perception of teenagers in Karang Petak Hamlet of North Aikmel Village towards the Da'wah Abdul Ust Som Lc.MA rhetoric on the Youtube Channel uploaded by the Taman Langit Youtube channel. The problem examined in this thesis is (1) What is the description of Ust Abdul Somad's da'wah on the YouTube Channel? (2) what is the perception of adolescents towards the propaganda rhetoric of Ust Abdul Somad on Chanel Youtube?

The purpose of this research is to find out how adolescents' perceptions of language style, sound style and gestures of Ust Abdul Somad during preaching on Youtube Channel.

This study used a qualitative model, namely research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects, for example, perceptions, motivational actions, etc. Then the data obtained from observations, interviews and documentation.

The results of this study are the rhetoric style of Ust Abdul Somad, namely the style of language based on the choice of words using unofficial language style and conversation, the style of language based on tone using medium and high language. While gestures that include upright posture, strict eye sight staring at the listener, then for clothes that are used are very polite and shar'i. Color of intelligence and competence in delivering lectures so that the youth in Karang Petak Hamlet of North Aikmel Village like his way of preaching, from samples made by researchers, the average said he was happy with the way he preached.

**Keywords** : perception, Rhetoric, Da'wah, teenagers, Youtube channel.

## مخلص

البحث، سامان هادي نمكو. ٢٠١٥.٤.١٤٩.٠٦١١.١.٠٠٠٠٣١ بعنوان

تصور الشباب لكارانج بيتاك هاملت من قرية شمال إيكمل ضد خطاب الدعوة من عبد " الدعوة عبد الصمد على قناة يوتيوب

تصور المراهقين في كارانج بيتاك هاملت من قرية نورث إيكمل في خطاب الدعوة من على قناة يوتيوب التي حملتها قناة تامان لانجيت يوتيوب. (١) LC.MA الأستاذ عبد الصمد ما هو وصف دعاء أوست عبد الصمد على قناة يوتيوب؟ (٢) ما هو تصور المراهقين تجاه الخطاب الدعائي لأوست عبد الصمد على شانيل يوتيوب؟

استخدمت هذه الدراسة نموذجًا نوعيًا ، ألا وهو البحث الذي يهدف إلى فهم ظاهرة ما تعانيه موضوعات البحث ، على سبيل المثال ، التصورات والإجراءات التحفيزية ، إلخ. ثم البيانات التي تم الحصول عليها من الملاحظات والمقابلات والوثائق

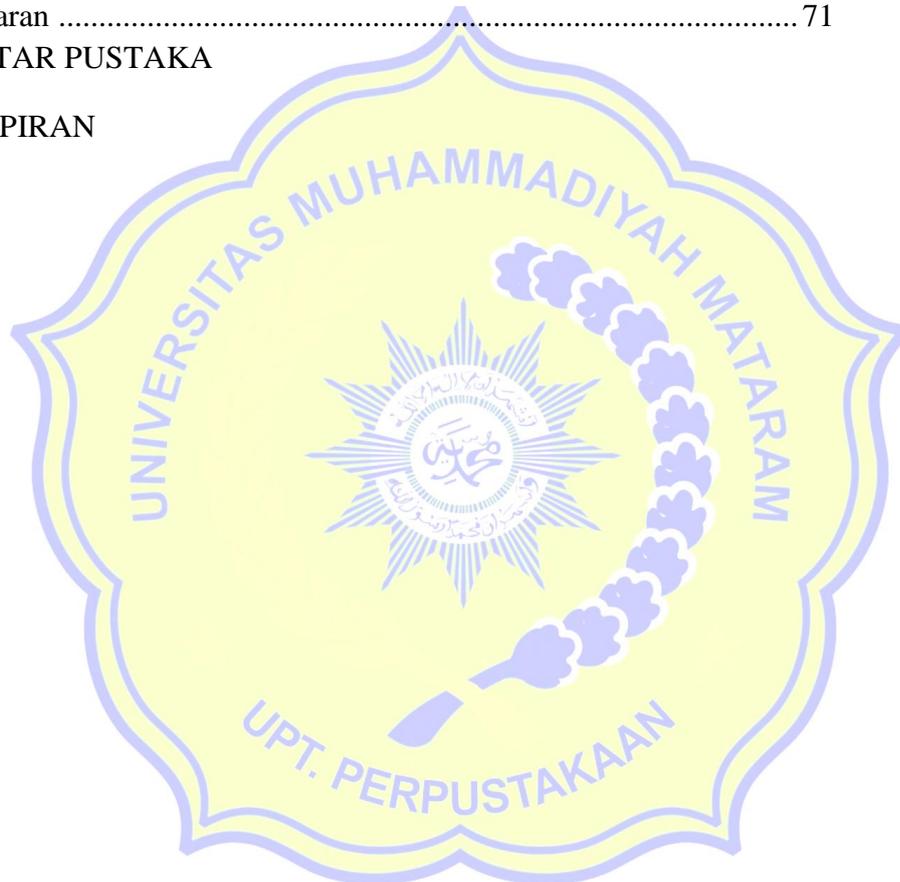
نتائج هذه الدراسة هي الأسلوب البلاغي للأستاذ عبد الصمد ، أي أسلوب اللغة بناءً على اختيار الكلمات باستخدام أسلوب ومحادثة لغة غير رسمية ، وأسلوب اللغة على أساس النغمة باستخدام لغة متوسطة وعالية. في حين أن الإيماءات التي تشمل الموقف المستقيم ، والنظر الصارم للعين يحدق في المستمع ، فإن الملابس المستخدمة هي مهذبة وشريفة للغاية. الذكاء اللوني والطلاقة في جلب المحاضرات حتى يتمكن الشباب في كارانج بيتاك هاملت في قرية نورث إيكمل من إبداء الوعظ ، من العينات التي أعدها الباحثون ، قال المتوسط إنه سعيد بالطريقة التي يبشر بها

الكلمات المفتاحية : التصور ، البلاغة ، الدعوة ، المراهقون ، قناة يوتيوب

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PERNYATAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMA PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Rumusan Masala .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Kajian Tori .....	10
a. Pengertian Persepsi .....	10
b. Masa Remaja.....	14
c. Pengertian dakwah .....	16
d. Metode Dakwah .....	18
e. Macam-Macam Metode Dakwah.....	20
f. Pengertian Retorika.....	28
g. Pengertian Retorika Dakwah .....	41
h. Channel Youtube.....	42
i. Profil Ust Abdul Somad.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
a. Jenis Penelitian .....	49
b. Satuan Analisi.....	50
c. Sumber Data .....	50

d. Teknik Pengumpulan Data .....	51
<b>BAB IV    PEMBAHASAN</b>	
4.1 .Gambaran Lokasi Dakwah.....	58
a. Dusun Karang Petak .....	60
b. Deskripsi Singkat Dakwah Ust Abdul Somad.....	67
4.2 Persepsi Remaja Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara .....	63
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di zaman modern seperti sekarang ini manusia di hadapkan dengan situasi dan kondisi, di mana mereka harus saling berintraksi dengan manusia lainnya. Proses berintraksi seperti ini disebut dengan komunikasi. Secara umum, komunikasi merupakan pusat atau inti dari kehidupan manusia, karena komunikasi yang efektif dapat membantu kita meningkatkan relasi dengan orang lain dalam hubungan personal, kelompok, organisasi maupun masyarakat<sup>1</sup>

Melalui komunikasi, sikap, perasaan seseorang dapat di pahami orang orang lain. Akan tetapi komunikasi akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat di tafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut. Pertumbuhan komunikasi digambarkan sebagai “penemuan yang revolusioner”, hal ini dikarenakan munculnya media sosial teknologi yang begitu canggih, misalnya media Televisi, Radio Komputer dan Internet yang menyampaikan informasi melalui media *audio*, *visual*, ataupun *audio visual*.

Kehadiran internet saat ini memberikan keluasaan khalayak untuk ikut berkompetisi dalam menyebarkan informasi yang terjadi di sekitar mereka. Hasil riset yang dilakukan oleh *Crowdtp*, *Ipsos Media CT*, dan *The Wall Street Journal*, pada tahun 2014 yang melibatkan responden 839 orang dari usia 16 hingga 36 tahun menunjukkan bahwa jumlah waktu

---

<sup>1</sup> Alo liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, prenada media group: jakarta 2015, hlm. 4.

yang dihabiskan khalayak untuk mengakses internet jauh lebih banyak dibandingkan dengan mengakses media tradisional.<sup>2</sup>

Media sosial terpecah menjadi banyak bagian, diantaranya adalah media jejaring sosial (*sosial networking*), jurnal onlie (*bog*), media berbagi (*media shareng*), penanda sosial (*soaial bookmarking*), media konten bersama (*wiki*)<sup>3</sup>

Situs berbagi sosial (*media shareng*) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi media, seperti dokumen (*file*), video, audio, gambar dan lain-lain. Beberapa contoh *media shareng* ini adalah *Youtube*, *Flickr*, *Fhoto Bucket*, atau *Snaffish*.<sup>4</sup> Kehadiran Youtube memberikan pilihan alternatif untuk menyaksikan tayangan *audio visual* dan bisa diakses kapan saja dan di mana saja selama bisa terhubung dengan internet, sehingga internet menjadi media yang paling mendominasi saat ini<sup>5</sup>

Youtube adalah situs *web vidio shareng* dimana para pengguna dapat memuat, menonton, berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video yang di Youtube adalah klip musik, film, TV, serta video buatan penggunaanya sendiri.<sup>6</sup>

Dengan media sosial kita dapat mencari informasi yang sangat bermanfaat bagi semua orang, seperti mencari berita terbaru yang masih

---

<sup>2</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Ssioteknologi*, Simbiosis Rekatama Media: Bandung, 2015, hlm.2.

<sup>3</sup> Ibid.hlm. 39.

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 45.

<sup>5</sup> Ibid.hlm. 2.

<sup>6</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* , Prenada media Group: Jakarta, 2015, hlm. 304.

hangat diperbincangkan ataupun mencari ceramah para Ulama seperti halnya ceramah Ust Abdul Somad Lc.MA.

Di era teknologi saat ini, peranan media sosial dalam berdakwah sangat penting. Sehingga para da'i juga harus berdakwah di dunia maya, karena mengingat berdakwah di dunia nyata terikat oleh ruang dan waktu.<sup>7</sup> Dakwah tidak hanya dilakukan di masjid masjid, tetapi juga dilakukan melalui internet.

Dakwah pada dasarnya menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas, dan hakikat dakwah itu sendiri adalah untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan, merayu seseorang kepada ajaran agama Islam pada apa yang di serukan<sup>8</sup>

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu.<sup>9</sup> Dalam referensi lain dakwah diartikan setiap perkataan, perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang kearah kebaikan (dalam perspektif Islam) perbuatan baik, amal sholeh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam.

---

<sup>7</sup> Atik mukhtarul khoer, jurnal komunikasi, *pengaruh mengikuti ceramah Ust Abdul Somad Lc.MA lewat Youtue terhadap pemahaman keagamaan ikatan mahasiswa brebes selatan* hlm.30.

<sup>8</sup> Ahmad mahmud, *dakwah Islam*, pUstaka thariqul izzah: bogor, 2002, hlm.13

<sup>9</sup> Amrullah Ahmad dalam Dindin Hapidhuddin, *Dkwah Aktual*, GEMA INSANI: Jakarta, 2000, hlm. 67-68.

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message yaitu symbolsimbol yang menjadi obyek dalam kegiatan dakwah. Pesan dakwah lebih tepat untuk menjelaskan dakwah yang berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah atau mad'u. Maka dari itu pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang Da'i tidak hanya sekedar agar pesan tersebut dapat disampaikan dan diterima oleh khalayak, tetapi hendaknya juga pesan tersebut mampu dimengerti dan dihayati. Upaya agar dakwah bisa menjadikan timbul kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama secara baik dan benar memerlukan cara atau jalan yang disebut dengan metode. Terdapat banyak sekali metode dakwah salah satunya metode yang telah dipakai Rasulullah SAW yakni dengan metode ceramah. Istilah ceramah di zaman mutakhir ini sedang ramai-ramainya dipergunakan instansi pemerintah ataupun swasta, organisasi (*jamiyah*) baik melalui media social seperti Youtube, televisi, radio, maupun ceramah secara langsung.

Dakwah menggunakan metode ceramah haruslah disampaikan dengan cara-cara yang efektif agar mudah diterima oleh sasaran dakwah dan tidak terjadi kesalah fahaman maksud dan tujuan pesan dakwah yang disampaikan. Sehingga seorang pendakwah perlu menguasai ilmu retorika atau seni berbicara. Yang sudah menjadi faktor penting dalam menyampaikan materi bagi seorang pendakwah adalah ilmu retorika.

Pada saat ini beberapa da'i di Indonesia sudah mulai berdakwah melalui media sosial, dengan mnggunakan gaya retorika mereka masing-

masing dan diantaranya adalah Ust Abdul Somad Lc.MA, pada saat ini beliau menjadi salah satu da'i yang di gemari masyarakat, semua itu dapat kita lihat dari setiap kajiian yang beliau hadiri selalu di banjirii oleh jamaah yang hadir. Ust Abdul Somad Lc.MA adalah seorang muballig yang menggunakan retorika yang begitu baik, sehingga beliau di gemari masyarakat saat ini, karena dalam penyampaianya beliau memakai retorika yang sesuai dengan yang di inginkan para mad'u, sehingga mad'u tidak menjadi bosan mendengarkan ceramahnya.

Dari sekian banyak orang yang mengakses video dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA, diantaranya adalah remaja Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara, dengan adanya media sosial seperti Youtube, maka para remaja dengan mudah mengakses ceramah Ust Abdul Somad Lc.MA, akan tetapi permasalahannya di sini adalah apakah para remaja yang berada di Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara memiliki persepsi yang sama terhadap gaya retorika dakwah Ust Abdul Somad, apakah mereka menyukai gaya retorika dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA di Channel Youtube?.

Semua kejadian yang terjadi di atas adalah sebagai alasan utama peneliti melakukan penelitian di Desa Aikmel Utara. Oleh karenanya peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang "Persepsi remaja Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara terhadap gaya retoika dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA di Channel Youtube.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian masalah di atas maka kita dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran retorika dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA di Channel Youtube?
- b. Bagaimana persepsi remaja Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara terhadap retorika dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA di Channel Youtube ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

- a Untuk mengetahui bagaimana gambaran dari retorika dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA di Channel Youtube ?
- b Untuk mengetahui persepsi remaja Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara terhadap retorika dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA di Channel Youtube ?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan adalah :

- a Secara teoritis

Yaitu, diharapkan dengan penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang persepsi remaja di Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara terhadap retorika dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA di Channel Youtube, guna mengembangkan fakultas agama Islam yang lebih baik lagi di kemudian hari.

b Secara praktis

Yaitu, diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih mendalam di kemudian hari dengan tujuan yang sama.

### 1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dan keluar dari fokus penelitian maka peneliti membuat batasan dalam penelitian ini. Disini peneliti akan membahas pada hal-hal yang berkaitan dan ada hubungannya dengan ceramah Ust Abdul Somad Lc.MA di Channel Youtube Taman Surga.net dengan judul “Untuk Apa Kita Hidup”. Di Channel Youtube Tamana Surga. Net terdapat banyak video ceramah Ust Abdul Somad diantara judul ceramahnya adalah: cara agar do’a kita cepat terkabulkan, agar shalat khusu’ fikiran tidak kemana-mana, 6 tanda hari kiamat sudah sangat dekat, dan lain lain. Selanjutnya peneliti juga akan mencari tahu persepsi remaja Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara tentang retorika dakwah Ust Abdul Somad di Channel Youtube.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Tinjauan Pustaka adalah penelusuran terhadap studi dan karya-karya terdahulu yang terkait untuk menghindari duplikasi, plagiasi, repetisi, serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilaksanakan peneliti untuk mendapatkan atau menemukan beberapa pendapat.

Penelitian ini bukanlah hal yang baru, akan tetapi sudah banyak yang melakukan penelitian tentang pengaruh Youtube namun dengan objek yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang persepsi remaja Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara terhadap retotika dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA di Channel Youtube.

Skripsi yang di tulis oleh Yudi Hartono mahasiswa PGRI Madiun dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Menentukan Waktu Pernikahan (studi kasus di Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan tahun 2013)”. Di lihat dari kesimpulan skripsi yang di tulis oleh Yudi Hartono, menyatakan bahwa, sebuah persepsi akan muncul ketika masyarakat peka dengan keadaan lingkungan atau peka terhadap penomena yang terjadi di masyarakat. Persepsi dan pandangan akan muncul berbeda dari masyarakat, tergantung dari latar belakang pendidikan, agama dan pekerjaan masyarakat. Persepsi masyarakat Desa Jonggrang terhadap tradisi menentukan waktu yang baik untuk pernikahan ialah menerima

dan memiliki persepsi positif karena masyarakat beranggapan bahwa tradisi adalah warisan yang memiliki pesan dari sesepuh yang harus dilakukan.<sup>10</sup>

Persepsi masyarakat Jonggrang yang memandang bahwa patungan Jawa sebagai sebuah tradisi yang harus dilestarikan dan dilakukan karena patungan Jawa memiliki makna tersirat. Sesepuh memberikan nasihat melalui patungan Jawa, sedangkan sikap akan terbentuk ketika persepsi masyarakat terbangun dan sebuah persepsi akan mempengaruhi sikap masyarakat. Sikap dari masyarakat Jonggrang adalah melakukan kegiatan tersebut, hal itu dibuktikan ketika masyarakat ingin mencari hari baik maka mereka datang seseorang yang dianggap mampu dalam urusan penanggalan Jawa yaitu pujangga. Sikap masyarakat yang mempercayai tradisi akan menjadi positif akan tetapi jika tidak mempercayainya akan bersikap negatif yaitu tidak melakukan tradisi tersebut.

Persamaan skripsi yang saya tulis disini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti masalah persepsi, namun perbedaannya di sini adalah saya meneliti tentang persepsi remaja terhadap retorika dakwah Ust Abdul Somad Lc. MA di Channel Youtube sedangkan peneliti sebelumnya meneliti masalah persepsi masyarakat terhadap penanggalan Jawa dalam menentukan waktu pernikahan.

---

<sup>10</sup> Yudi Hartono “*Persepsi Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Menentukan Waktu Pernikahan* (studi kasus di Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan tahun, 2013, hlm. 52.

Skripsi yang ditulis oleh Leiza Sixmansyah, Mahasiswa Universitas Syarif Hidayatullah, tahun 2014 dengan judul “Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat” menyatakan bahwa retorika dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat adalah monoliga karena pemakaian gaya retorika seperti ini jamaah dapat lebih paham dan apa yang disampaikan lebih dapat menyerap pesan dakwahnya.

Dalam pelaksanaan retorika dakwah beliau mempersiapkan tahapan demi tahapan, penguasaan materi yang akan dibahas, intonasi atau vocal yang biasa beliau gunakan yaitu vocal yang lantang dan keras, dan diselingi humor yang berkaitan dengan materi dakwah. dan setiap selesai dakwah beliau berdo'a dzikir serta membaca shalawat.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian saya disini adalah sama-sama meneliti tentang retorika dan perbedaannya disini adalah pada pelaku dakwahnya.

## 2.2 Kajian Teori

### A. Pengertian Persepsi

Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa latin *perceptio* atau *percipere* yang artinya menerima atau mengambil.

Secara umum persepsi adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Leiza Sixmansyah, “Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat, Mahasiswa Universitas Syarif Hidayatullah, tahun 2014, hlm 70.

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Psikikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm.445

Persepsi adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan persepsi dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Mulyana, persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin bisa berkomunikasi dengan efektif. Persepsi yang menentukan kita untuk memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain, semakin tinggi persamaan persepsi antara individu maka akan semakin mudah dan akan semakin sering mereka berkomunikasi.<sup>14</sup>

Persepsi dapat dimaknai dengan dua konsep besar yaitu:

- a Stimulus yang disampaikan diikutsertakan latar belakang pengalaman individu, sikap, kebiasaan dan sebagainya, maka akan menghasilkan beragam persepsi dari stimulus yang sama berupa tanggapan, tindakan dan pengambilan keputusan.<sup>15</sup>
- b Proses Penginderaan yang dimaksud yaitu yang terkait dengan penglihatan, pendengaran dan penciuman. Respon terhadap proses tersebut akan dimaknai oleh individu,

---

<sup>13</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 446.

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 447.

<sup>15</sup> Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, Buku Lentera Yogyakarta: Yogyakarta, 2015, hal. 87

bagaimana pandangan seseorang terhadap suatu objek dan hasil kerja otak dalam memahami dan menilai sesuatu.<sup>16</sup>

### 1. Bentuk –bentuk persepsi

a. Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu atau tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatan, hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang di persepsikan.

b. Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu atau tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan, hal itu akan diteruskan dengan kefasipan atau menolak dan menentang terhadap objek yang di persepsikan.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya persepsi yang positif atau negatif semua itu tergantung pada cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersesikan

Secara konsepsi persepsi terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Persepsi atas lingkungan fisik, yaitu objek-objek yang ada di sekitar kita ditangkap melalui indra dan di proyeksikan pada bagian tertentu di otak,

<sup>16</sup> Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoristis dan Perspektif Islam*, Buku Letera Yogyakarta, hlm. 101

<sup>17</sup> Iranto, *Psikologi Umum*, PT Prehallindo: Jakarta, 2002, hlm.71

sehingga kita dapat mengamati objek tersebut, maka semakin bertambah usia maka akan bertambah kemampuannya membedakan, mengelompokkan dan mengorganisasikan hal-hal di luar dirinya.

- b. Persepsi sosial, merupakan proses penangkapan arti objek-objek sosial, dalam hal ini yaitu manusia.<sup>18</sup>

## **2. Proses persepsi**

Salah satu pandangan yang dianut secara luas menyatakan bahwa psikologi sebagai telaah ilmiah berhubungan dengan unsur dan proses yang merupakan perantara rangsangan di luar organisme dengan tanggapan fisik organisme yang dapat diamati terhadap rangsangan-rangsangan (stimulus-respons/SR).

## **3. Faktor yang mempengaruhi persepsi**

- a) Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal:

- 1) Fisiologis. Informasi yang masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.

---

<sup>18</sup> <https://sianukomunikasi.wordpress.com/2013/10/29/tentang-persepsi>, diakses tanggal, 12 September 2019 .

2) Perhatian. Individu memerlukan energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan sesuatu pada bentuk fisik pada suatu objek.

b) Faktor eksternal, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.<sup>19</sup>

## B. Masa Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada umumnya masa remaja dianggap sebagai masa yang paling sulit dalam tahap perkembangan. Penggunaan istilah untuk menyebutkan masa peralihan dari masa kanak-kanak dengan remaja, ada yang memberi istilah: *puberty* (Inggris), *puberteit* ( Belanda), dan ada juga menggunakan istilah *Adulesentio* (Latin) yaitu masa muda.<sup>20</sup>

Namun untuk mengetahui kurun waktu masa remaja, mari kita lihat menurut pendapat para ahli:

Witherington dalam Dadang Sulaiman menggunakan istilah masa adolesensi yang di bagi menjadi dua fase yang disebut:

1. Preadolesence, berkisar usia 12-15 tahun dan

---

<sup>19</sup><http://ahmadroihan8.blogspot.com/2013/10/persepsi-dalam-psikologi-lengkap.html>, diakses tanggal 12 September 2019.

<sup>20</sup> Sri Rumini, *perkembangan anak & remaja*, PT Asdi Mahastya: Jakarta, 2004, hlm. 52.

2. Late adolescence, antara usia 15-18 tahun

Jadi keduanya menggunakan istilah adolescence. Demikian juga Gilner menyebut masa itu adalah adolescence yang kurun waktunya terdiri atas tiga bagian yaitu:

1. Preadolesen dalam kurun waktu 10-13 tahun
2. Adolesen awal kurun waktu 13-17 tahun
3. Adolesen akhir kurun waktu 18-21 tahun

Sedangkan Hurlock menggunakan masa puber namun ia menjelaskan bahwa puber adalah periode tumpang tindih, karena mencakup masa akhir masa kanak-kanak dan tahun awal masa remaja. Pembagiannya sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1 prapuber : Wanita 11-13 tahun, pria 14-16 tahun
- 2 Tahap puber : Wanita 13-17 tahun, pria 14-17 tahun
- 3 Pasca puber : Wanita 17-21 tahun, pria 17 tahun 6 bulan 21 tahun.

Dari paparan para ahli di atas, maka peneliti dapat mengambil usia remaja dari kurun waktu 13 tahun sampai dengan 21 tahun. Peneliti akan mencari tahu persepsi remaja yang tentang retorika dakwah Ust Abdul Somad Lc. MA di Channel Youtube.

Para psikolog selama ini memberi label masa remaja sebagai masa *storm and stress*, untuk menggambarkan masa yang penuh gejolak dan tekanan. Istilah *storm and stress* bermula dari permulaan Amerika,

---

<sup>21</sup>Sri Rumini, *perkembangan anak & remaja*, PT Asdi Mahastya: Jakarta, 2004, hlm. 54.

Stanley Hall, yang menganggap bahwa *Storm and Stress* merupakan fenomena yang universal pada masa remaja dan bersifat normatif.<sup>22</sup>

Dalam pada remaja juga akan banyak terjadi perubahan-perubahan yang perlu kita kenali, diantaranya :

1. Perubahan fisik, yaitu perkembangan anggota tubuh. Perkembangan ini seterusnya akan berubah, dan ketika akan balig keserasian bentuk tubuh akan terlihat.<sup>23</sup>
2. Perkembangan fisiologi, yaitu perkembangan fungsi anggota badan seperti sistem saraf, detak jantung, tekanan darah pernafasan, pencernaan, dan endokrin yang mempengaruhi perkembangan.<sup>24</sup>
3. Perkembangan berpikir, yaitu fungsi daya pikir seperti kecerdasan, ingatan, perhatian khayalan dan pencapaian prestasi.

### C. Retorika Dakwah

#### 1. Pengertian dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab “dakwah” yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon, Dalam kamus besar bahasa Indonesia dakwah memiliki arti, penyiaran, penyiaran agama

<sup>22</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Prenada Media Group: Jakarta, 2016, hlm. 108

<sup>23</sup> Abla Bassat Gomma, *Membentuk Kepribadian Anak Sejak Dini*, Samudera: Solo 2012, hlm. 250.

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 252.

dikalangan masyarakat, dan pngembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama.<sup>25</sup>

Muhammad Natsir mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan Akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.<sup>26</sup>

Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk menyebarkan ajaran Islam keseluruhan umat manusia dan usaha untuk menyebarkan ajaran Islam keseluruhan penjurur melalui dawah. Abdul Karim Zaidan menyebutkan bahwa definisi dakwah adalah mengajak kepada agama Allah SWT yaitu Islam.<sup>27</sup>

Unsur-unsur dalam berdakwah

c. Da'i (subjek)

yaitu orang yang melakukan dakwah atau yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain.

<sup>25</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 1990, hlm. 181.

<sup>26</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi ke-2*, Pustaka Progresip: Surabaya, 1997, hlm. 401.

d. Mad'u (objek)

yaitu orang atau kelompok orang yang lazimnya disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i

## 2. Metode Dakwah

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*. Dalam kamus ilmiah populer metode juga dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dan tertatur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Munir metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Bisa disimpulkan bahwa metode ialah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Apabila kita memperhatikan Al-Quran dan As-sunnah maka kita akan mengetahui sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama, sentral, strategis, dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam. Oleh karena itu istilah dakwah perlu dipertegas lagi dalam pengertiannya. Secara

---

<sup>28</sup> Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, Arloka, Surabaya: 1994, hlm. 461 .

harfiah dakwah merupakan masdar dari *fi'il da'a* dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Seperti yang terdapat pada surat al-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>29</sup>

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain:

1. Al-Bayayuni mengemukakan definisi metode dakwah yakni cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah.
2. Said bin Ali al-Qathani membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. *Uslub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Amzah : Jakarta, 2009, hlm. 1-5 .

3. Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.<sup>30</sup>

Aktifitas dakwah dikatakan berhasil jika

### 3. Macam-Macam Metode Dakwah

Dalam aktifitas berdakwah untuk membentuk kondisi umat Islam yang baik, baik dalam wujud individu maupun wujudnya sebagai komunitas masyarakat, wajib menggunakan metode dalam berdakwah. Meskipun tugas seorang da'i hanya untuk menyampaikan, sedangkan masalah hasil akhir dari kegiatan dakwah tersebut diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT, akan tetapi sikap ini tidak menafikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan.

Dakwah dalam Islam, sering terjadi bahwa disebabkan metode dakwah yang salah. Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Sesuatu yang biasa namun melalui sentuhan metode yang tepat menjadi sesuatu yang luar biasa. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar dan menghasilkan pencitraan yang benar pula. Seperti beberapa dasar metode berdakwah yang sudah dijelaskan dalam Al Quran.

---

<sup>30</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana : Jakarta, 2004, hlm. 357 .

### a. Metode dakwah billisan

Metode dakwah billisan yang dilakukan Rasulullah saw, yaitu Islamisasi via ucapan beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada ummatnya, melalui dialog dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa, selain itu Rasulullah juga mengajarkan kepada para sahabat beliau wahyu yang di bawa oleh malaikat Jibril, yang kemudian dihapal dan ditulis dipelepeh kurma.

### b. Metode dakwah bilhikmah

Al hikmah diartikan sebagai *al'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian). *Al hikmah* juga.

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insyaAllah juga akan berimbas kepada para *mad'u* nya, sehingga mereka termotivasi untuk megubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka.

Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barang siapa mendapatkannya, maka dia memperoleh karunia besar dari Allah.

Atas dasar itu, maka hikmah berjalan pada metode yang realistik (praktis) dalam melakukan suatu perbuatan. Maksudnya, ketika seorang da'i akan memberikan

ceramahnya pada saat tertentu haruslah selalu memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Semua itu menjadi acuan yang harus dipertimbangkan.<sup>31</sup>

Menurut Syekh Muhammad Abduh, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga di gunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadh tetapi banyak makna atau dapat diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya. Orang yang memiliki pengetahuan hikmah disebut *al-hakim* yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu. Kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat segala sesuatu.

Dalam dunia dakwah, hikmah adalah penentu sukses tidaknya kegiatan dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah sehingga materi dakwah disampaikan mampu masuk ke ruang hati para *mad'u* dengan tepat. Oleh karena itu para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dapat dirasakan sebagai sesuatu yang

---

<sup>31</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, Kencana : Jakarta, 2009, hlm. 12-13

menyentuh dan menyejukkan kalbunya. Di samping itu, da'i juga akan berhadapan dengan realitas perbedaan agama dalam masyarakat yang heterogen. Kemampuan da'i untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik, dan bekerja sama dalam hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya adalah bagian dari hikmah dalam dakwah.<sup>32</sup>

Da'i yang sukses biasanya berkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata. Pemilihan kata adalah hikmah yang sangat diperlukan dalam dakwah. Da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'i adalah seorang yang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkan.

Dakwah yang merupakan kewajiban umat Islam, terlebih mereka yang memiliki pemahaman dan pengetahuan agama yang luas dan mendalam maka, wajib untuk mereka menyampaikan ajaran yang dibawa oleh Rasul Muhammad SAW. Dakwah yang berarti mengajak dan menyeru ini menjadi tugas bersama. Tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang diemban seorang nabi Muhammad SAW sebagai nabi global, lebih besar dan lebih berat dibandingkan dengan tugas para nabi dan rosul yang lain.

---

<sup>32</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2012, hlm. 248.

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Karena dari hikmah ini akan lahir kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah baik secara metodologis maupun praktis. Kesimpulannya hikmah bukan hanya sebuah pendekatan satu metode, akan tetapi kumpulan beberapa pendekatan dalam sebuah metode. Dalam dunia dakwah: hikmah bukan hanya berarti mengenal strata mad'u akan tetapi juga "bila harus bicara, bila harus diam". Hikmah bukan hanya "mencari titik temu" tetapi juga "toleran yang tanpa kehilangan sibghah". Hikmah bukan hanya kontek "memilih kata yang tepat" tetapi juga "cara berpisah". Dan akhirnya hikmah adalah uswatun hasanah serta lisanul hal.<sup>33</sup>

### c. Metode Dakwah *Al Mau'idhatil hasanah*

Terminologi *mau'idhah hasanah* dalam prespektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau baligh) seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah *mau'idhah*.

Secara bahasa *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari bahasa Arab yaitu wa'adza-ya'idzu-wa'dzan yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan.

---

<sup>33</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, Kencana : Jakarta, 2009, hlm. 14 .

Adapun secara terminologi, ada beberapa pengertian diantaranya:

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasanuddin adalah sebagai berikut: *al Mau'idzatil Hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran.

Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau'idzah al-Hasanah merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

**d. Metode Dakwah Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan**

Dari segi etimologi (Bahasa) lafadh *mujadalah* terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan.<sup>34</sup>

Metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyajikan dakwah harus dakwah digunakan dengan metode dakwah yang lainnya, seperti metode caramah. Metode ini dipandang cukup efektif apabila ditempatkan

---

<sup>34</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2012, hlm. 253.

dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh *mad'u* sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berfikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Abdul Kadir Munsyi mengartikan diskusi dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.

Dalam sebuah tulisannya, M. Yunan Yusuf mengungkapkan bahwa istilah dakwah *bi lisan al-haal* dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan/perbuatan nyata. Demikian juga E. Hasim dalam Kamus Istilah Islam memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata.

Tujuan Dakwah yaitu suatu yang hendak dicapai oleh seorang da'i. Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akherat yang di ridhai oleh Allah SWT.

Materi Dakwah. Secara global materi dakwah ada tiga pokok yaitu:

- 1 Masalah aqidah

2 Masalah syariat

3 Masalah akhlak

Efek Dakwah (atsar)

Efek dalam ilmu komunikasi dapat disebut dengan feed back (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.<sup>35</sup>

Pada dasarnya dakwah memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi risalah dan fungsi kerahmatan. Secara kerisalahan, dakwah dapat dipahami sebagai proses pembangunan dan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dakwah dalam fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai konsep bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Berdasarkan fungsi tersebut, dikembangkan beberapa fungsi lain diantaranya :

a. Informatif , Menyampaikan suatu informasi kepada objek yang diinginkan.

b. Tabyin, Tabyin merupakan fungsi kedua setelah syari'atal Qur'an itudiinformasikan kepada publik. Para da'i harus bertindak sebagai narasumber yang berfungsi menjelaskan hakikat Islam kepada audien.

---

<sup>35</sup> Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, PT Remaja Rosda Karya: bandung, 2010, hlm. 21.

Karena itu tabyin merupakan salah satu konsep dakwah yang diperkenalkan oleh Al-Qur'an

- c. Tabsyir, Tabsyir dan tanzil merupakan dua pendekatan dakwah yang berfungsi memberikan berita gembira bagi para penerima dakwah dan sebaliknya menginformasikan tentang ancaman yang akan menimpa orang-orang yang menolak kehadiran dakwah Islam.
- d. Sebagai sebuah petunjuk, dakwah Islam mutlak dilakukan agar Islam menjadi rahmat penyejuk bagi kehidupan manusia
- e. Menjaga orisinal pesan dakwah dari Nabi SAW dan menyebarkannya kepada lintas generasi.
- f. Mencegah laknat Allah, yakni siksaan untuk keseluruhan manusia di dunia.

#### **4. Pengertian retorika**

Retorika dakwah berkembang berjalan seiring dengan perkembangan dakwah. Retorika berasal dari bahasa Yunani "rethor" artinya orang yang mahir berbicara di hadapan umum, dalam bahasa Inggris ilmu ini dikenal dengan "rhetoric" artinya ilmu pidato di depan umum.<sup>36</sup>

Jalaluddin Rahmat mengatakan, setidaknya ada dua makna dari retorika:

---

<sup>36</sup> S. Sunarjo, *Komunikasi Persuasi dan Retorika*, Liberty: Yogyakarta, 1998, hlm. 51.

a Dalam makna luas

Retorika adalah ilmu yang mempelajari cara mengatur komposisi kata-kata agar timbul kesan yang dikehendaki pada diri khalayak.

b Dalam makna sempit

Retorika adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip persiapan, penyusunan dan penyampaian pidato sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.<sup>37</sup>

Para da'i biasanya dalam menyampaikan suatu pesan memiliki gaya atau ciri khas masing-masing yang menjadi karakteristik Da'i tersebut. Apabila dalam penyampain materi tidak disertai dengan gaya atau gerakan yang sesuai, maka materi yang disampaikan akan kurang menarik bahkan komunikasi tidak memahami sama sekali. Dalam retorika istilah gaya lebih dikenal dengan kata *style* yang diambil dari kata *stilus* yaitu semacam alat untuk menulis pada lempeng lilin. Dalam bukunya Asmuni syukur, dijelaskan: gaya (*Style*) adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar, biasanya gaya atau *Style* ini meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengkerutkan kening, arah pandang, Irama suara, pemilihan kata, melihat persiapan, membuka lembaran buku persiapan dan sebagainya.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Jalaludin Rahmat, *Retorika Moder*, Akademika: Bandung, 1982, hlm. 10.

<sup>38</sup> Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlâs: Surabaya 1983, hLM 118-119

Menurut Plato, retorika adalah merebut jiwa manusia melalui kata-kata, pengertian retorika semacam ini lebih ditekankan pada unsur psikologis dalam penyampaiannya, hal ini dikarenakan upaya untuk merebut jiwa massa adalah unsur terpenting dalam mengaplikasikan retorika model ini.<sup>39</sup>

Dari berbagai pengertian retorika di atas, maka dapat dikatakan bahwa retorika dalam arti luas adalah seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian tutur yang efektif melalui lisan atau tulisan untuk mempengaruhi pihak lain, sedangkan dalam arti sempit retorika adalah seni atau ilmu tentang prinsip-prinsip pidato yang efektif.<sup>40</sup>

Dori Wuwur Hendrikus dalam bukunya Retorika menjelaskan bahwa titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara, kata Hendrikus berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan retorika dimaksudkan dalam untuk menyampaikan ide pikiran dan perasaan kepada orang lain agar mereka mengerti dan memahami apa yang kita sampaikan. Lebih jauh, tujuan retorika bersifat persuasif. Artinya, melalui retorika diharapkan agar orang lain dapat mengikuti kehendak dan tujuan kita.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Sunarto, *Retorika Dakwah*, Jaudar Press: Surabaya, 2014, hlm.5

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 6.

<sup>41</sup> Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara didepan Publik* Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2013, hlm. 60.

Retorika didefinisikan sebagai “*the art of constructing arguments and speechmaking*” (seni membangun argumentasi dan seni berbicara). Dalam perkembangannya retorika juga mencakup proses untuk “menyesuaikan ide dengan orang dan menyesuaikan orang dengan ide melalui macam pesan”. Hal penting yang menjadi perhatian utama dari tradisi retorika ini terdapat pada lima ajaran atau *kanon (canon)* retorika yaitu: penciptaan (*invention*), pengaturan (*arrangement*), gaya (*style*), penyampaian (*delivery*), dan ingatan (*memory*).<sup>42</sup>

di atas, maka retorika dalam arti sempit bisa kita artikan sebagai suatu seni atau ilmu tentang prinsip-prinsip berpidato atau berdakwah yang efektif. Sedangkan retorika dalam arti luas adalah ilmu yang mengajarkan cara-cara penyampaian pidato atau dakwah yang efektif melalui lisan ataupun tulisan untuk mempengaruhi pihak lain.

Macam-macam gaya retorika

a. Gaya bahasa berdasarkan kata

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian seseorang terhadapnya, dan sebaliknya semakin

---

<sup>42</sup> Morisan. *teori komunikasi* , : Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2013, hlm. 62.

buruk gaya bahasa seseorang maka akan semakin buruk pula penilaian yang diberikan terhadapnya.<sup>43</sup>

Dalam bahasa standart bahasa bakudibedakan: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahsa percakapan.

#### 1.) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya yang lengkap, gaya yang dipergunakan dalam kesempatankesempatan resmi, gaya yang dipergunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara. Amanat kepresidenan, berita negara, khotbah-khotbah mimbar, tajuk rencana, pidato-pidato yang penting. Artikel-artikel yang serius atau esai yang memuat subyek-subyek yang penting, semua dibawakan dengan gaya bahasa resmi.<sup>39</sup> Dapat dikatakan bahwa gaya bahasa resmi ini seperti (baju resmi) diksi ketat, serius, kalimat panjang-panjang.<sup>44</sup>

Indikatornya adalah

1. Menggunakan bahasa baku
2. Menggunakan EYD lengkap
3. Nada bicara cenderung datar

<sup>43</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Gramedia PUstaka Utama: Jakarta, 2000, hlm. 112.

<sup>44</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2015 , hlm.145.

## 2) Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tak resmi juga merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standart, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, artikel-artikel mingguan atau bulanan yang baik, dalam perkuliahan, editorial, dan sebagainya. Singkatnya gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang umum dan normal bagi kaum pelajar. Dapat dikatakan juga gaya bahasa tidak resmi ini seperti (baju kerja) diksi lebih longgar, lebih santai, kalimat lebih pendek.<sup>45</sup>

Indikatornya adalah:

- a. Menggunakan bahasa tidak baku
- b. Tidak menggunakan EYD lengkap
- c. Kalimat sederhana dan singkat
- d. Tidak menggunakan kata penghubung

## 3) Gaya Bahasa Percakapan

Sejalan dengan kata-kata percakapan, terdapat juga gaya bahasa percakapan. Namun, disini harus ditambahkan segi-segi morfologis dan sintaksis, yang secara bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini. Biasanya segi sintaksis tidak terlalu diperhatikan, demikian pada

---

<sup>45</sup> Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2015 , hlm.145.

segi-segi morfologis yang biasa diabaikan dan sering dihilangkan.

Indikatornya adalah:

- a.. Menggunakan bahasa tidak baku
- b. Banyak menggunakan istilah asing
- c. Bahasanya singkat
- d. Banyak menggunakan kata seru
- e. Menggunakan kalimat langsung

Jika dibandingkan dengan bahasa resmi dan gaya bahasa tidak resmi, maka dalam gaya bahasa percakapan bahasanya masih lengkap untuk suatu kesempatan dan masih dibentuk menurut kebiasaan-kebiasaan, tetapi kebiasaan ini agak longgar bila dibandingkan dengan kebiasaan pada gaya bahasa resmi dan tidak resmi

Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut

- 1 Kejujuran, adalah suatu pengorbanan. Bila seseorang hanya mencari kesenangan dengan mengabaikan kejujuran, maka akan timbul hal-hal yang menjijikan .

Hidup seorang manusia dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain jika hidup itu dilandaskan pada sendi-sendi kejujuran.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2000, hlm.113.

2 Sopan santun, adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, khususnya bagi para pendengar.<sup>47</sup>

3 Menarik. Bila seluruh gaya bahasa hanya mengandalkan kejujuran dan sopan santun dan bahasa yang digunakan masih tawar maka disini perlu gaya bahasa yang menarik. Sebuah bahasa yang menarik dapat diukur melalui beberapa komponen berikut: yaitu, variasi, humor yang sehat, pengertian yang baik dan penuh daya khayal (imajinasi).<sup>48</sup>

b. Gaya suara

Gaya suara merupakan seni dalam berkomunikasi, dan untuk menarik perhatian terhadap seseorang maka bisa dilakukan dengan jalan berbicara dengan irama yang berubah- ubah sambil member tekanan tertentu pada kata-kata yang memerlukan perhatian khusus.<sup>49</sup>

Nada yang menyertai bunyi segmental di dalam kalimat disebut intonasi. Dalam hal ini biasanya dibedakan menjadi empat macam nada:

1. Nada yang paling tinggi
2. Nada yang tinggi
3. Nada sedang

---

<sup>47</sup> Ibid, hlm. 114.

<sup>48</sup> Ibid, hlm. 115.

<sup>49</sup> A.W. Wdjaja, *Komunikasi-Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Bumi Ksara: Jakarta, 1993, ha.50

#### 4. Nada rendah

Gaya suara terdiri dari beberapa hal:

1. Rate yaitu cepat lambatnya dalam berbicara, yang menunjukkan jumlah kata yang diucapkan dalam satu menit. Secara singkat rate membantu pembicara untuk menyampaikan pengertian, mengungkapkan perasaan, dan memberikan tekanan pada gagasan yang perlu ditegaskan.<sup>50</sup>
2. Pause atau jeda memberikan para pembicara untuk berfikir, mencari kata yang paling tepat dan merencanakan gagasan yang akan dikemukakan.
3. Ritma adalah keteraturan dalam meletakkan tekanan pada bunyi, suku kata atau paragraf. Tekanan pada satuan ungkapan yang kecil disebut stress atau aksentuasi dan tekanan pada ungkapan yang panjang disebut tempo.<sup>51</sup>
4. Loudness yaitu menyangkut keras atau tidaknya suara. Dalam ceramah ini sangat perlu diperhatikan, kita harus mampu mengatur lunaknya suara yang kita keluarkan.<sup>52</sup>

#### c. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat.<sup>53</sup>

Struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Yang dimaksud dengan

<sup>50</sup> Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung 2012, hlm. 83.

<sup>51</sup> Ibid, hlm. 84.

<sup>52</sup> Ibid, hlm. 84.

<sup>53</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2000, hlm. 124.

struktur kalimat di sini adalah kalimat bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Berdasarkan struktur kalimat sebagai yang dikemukakan diatas, maka dapat diperoleh gaya-gaya bahasa sebagai berikut:

a. Klimaks

Gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Klimaks disebut juga gradasi. Istilah ini dipakai sebagai istilah umum yang sebenarnya merujuk kepada tingkat atau gagasan tertinggi. Bila klimaks itu terbentuk dari beberapa gagasan yang berturut-turut semakin tinggi kepentingannya, maka ia disebut anabasis.

b. Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Antiklimaks sebagai gaya bahasa merupakan suatu acuan yang gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Antiklimaks sering kurang efektif karena gagasan

yang penting ditempatkan pada awal kalimat, sehingga pembaca atau pendengar tidak lagi memberi perhatian pada bagian-bagian berikutnya dalam kalimat itu.

#### c. Paralelisme

Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Kesejajaran tersebut dapat pula berbentuk anak kalimat yang bergantung pada sebuah induk kalimat yang sama. Gaya ini lahir dari struktur kalimat yang berimbang.

#### d. Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Gaya ini timbul dari kalimat berimbang.

#### e. Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk member tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam bagian ini, hanya akan dibicarakan

repetisi yang berbentuk kata atau frasa atau klausa. Karena nilainya dianggap tinggi, maka dalam oratori timbullah bermacam-macam variasi repetisi. Karena nilainya dalam oratori dianggap tinggi maka para orator menciptakan bermacam-macam repetisi yang pada prinsipnya didasarkan pada tempat kata yang diulang dalam baris, klausa, atau kalimat.

Yang penting diantaranya:

- a. Tautotes : repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi
- b. Anafora : repetisi yang berwujud pengulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.
- c. Epistrofa : repetisi yang berwujud pengulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan
- d. Simploke : repetisi pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut.
- e. Mesodiplosis: repetisi di tengah baris-baris atau beberapa kalimat berurutan
- f. Epanalepsis : pengulangan yang berwujud kata terakhir dari baris, klausa, kalimat, mengulang kata pertama.

g. Anadiplosis : kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat

d. Gaya gerak tubuh

Dalam komunikasi gaya gerak tubuh terdiri dari:

1. Sikap badan, yaitu selama berbicara baik duduk maupun berdiri menentukan juga keberhasilan penampilan seorang pembicara. Sikap badan dapat menimbulkan berbagai macam penafsiran dari pendengar yang menggambarkan gejala-gejala dari penampilan kita.<sup>54</sup>
2. Penampilan dan pakaian yaitu pakaian yang dipakai pembicara harus pakaian yang pantas, pakaian yang pantas akan menambah kewibawaan seorang pembicara.<sup>55</sup>
3. Ekspresi wajah dan gerak tangan, ekspresi wajah salah satu terpenting yang digunakan dalam berkomunikasi non verbal yang meliputi senyuma, ketawa, kerutan dahi, mimik yang lucu, rasa kaget dan sebagainya. Demikian pula gerakan tangan dalam berceramah atau berpidato gerakan tangan dapat menarik perhatian si pendengar.<sup>56</sup>
4. Pandangan mata, yaitu pandangan yang dapat memikat perhatian peserta, mata dapat mengeluarkan kekuatan

<sup>54</sup> Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, Rineka Cipta: Jakarta, 1995, hlm. 59.

<sup>55</sup> Ibid, hlm. 62.

<sup>56</sup> Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, Rineka Cipta: Jakarta, 1995, hlm. 73.

magis yang cukup kuat untuk mengarahkan dan mengendalikan perhatian pendengar. Akhirnya matalah yang menentukan terjadi atau tidanya kontak antara pembicara dengan pendengar.<sup>57</sup>

Dalam dunia dakwah kita dapat mengenal bahwa salah satu cara agar dakwah kita diterima mad'u maka caranya adalah dengan menyampaikan dakwah tersebut dengan cara baru dan yang berbeda dengan para Da'i lainnya. Salah satu cara yang bisa digunakan ialah berdakwah dengan media Youtube. Jadi para mad'u dapat mendapatkan ilmu dengan melihat dan mendengar (*audio visual*). Hal ini akan semakin membuat para mad'u lebih tertarik untuk mendengarkan ceramah. Terutama mad'u dari kalangan anak muda, karena mereka lebih sering mengakses Youtube dan bahkan ada yang menggunakan Youtube sebagai media mereka berekspresi dan mendapatkan penghasilan.

##### **5. Pengertian retorika dakwah**

Retorika dakwah adalah seni dalam menyampaikan ajaran Islam secara benar, untuk mencapai kebenaran sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-hadits.<sup>58</sup>

Retorika dakwah terdiri dari dua istilah yaitu retorika dakwah, yang dimana retorika dakwah berarti seni atau ilmu

---

<sup>57</sup> Ibid, hlm. 74

<sup>58</sup> Abdullah, Retorika Dan Dakwah Islam, Jurnal Dakwah, Vol, X, No.1, 2009, hlm. 113.

yang mempelajari tentang cara penyampaian tutur yang efektif melalui lisan atau tulisan dalam mengajak orang lain untuk memeluk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

Maka dalam penelitian ini peneliti akan mencari tahu bagaimana persepsi remaja Dusun Karang Petak Desa Aikmel Utara terhadap retorika dakwah Ust Abdul Somad Lc.MALc. MA di Channel Youtube.

## 6. Channel Youtube

Youtube adalah sebuah situs web video shareng (berbagi video) yang populer, dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada Februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan paypa, yaitu chad hurley, steve chen dan jawed karim. Umumnya video-video di Youtube adalah video klip Flm, TV, serta buatan para penggunanya sendiri..

Ada beberapa hal yang membuat Youtube sangat di minati:

1. Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video, seperti halnya *instagram* dan sebagainya
2. Sistem pengamanan yang mulai akurat. Youtube membatasi pengamanan dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, illegal, akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video

3. Berbayar. Youtube memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke Youtube dan jika telah mencapai batas *viewers* yang sudah ditentukan maka akan mendapatkan honorarium (Theoldman, 2011)
4. System *offline*. Pengguna dapat menonton videonya saat offline tetapi sebelumnya video tersebut harus di download dulu.<sup>59</sup>

### 7. Profil Ust Abdul Somad Lc.MA

Nama lengkap Abdul Somad Batubara, dan lebih dikenal dengan nama Ust Abdul Somad. Lahir di Desa Silo Lama di Kabupaten Asahan Sumatera Utara pada tanggal 18 Mei 1977. Sejak kecil Abdul Somad sudah dimasukkan oleh orang tuanya kesekolah yang berkultur Agama Islam. Ust Abdul Somad sekolah SD di Al-Washliyah Medan dan tamat pada tahun 1990. Kemudian orang tuanya memasukkannya ke sekolah pesantren Darul Arafah di wilayah Deli Serdang Sumatra Utara, disana dia mengenyam pendidikan selama satu tahun sebelum pindah ke Riau pada tahun 1994.<sup>60</sup>

Kemudian ia lanjut sekolah di MTS Mu'allimin Al-Washliyah Medan yang jauh dari kampung halamannya. Tamat MTS pada tahun 1993. Setelah tamat MTS Abdul Somad meneruskan belajar di pesantren Darul Arafah, Deli

<sup>59</sup> Fatty Fiqah, Muh. Najib, Jurnal Komunikasi Kareba, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvigram*, 2016.hlm. 1-2.

<sup>60</sup> www, Biografi Ustadz Abdul Somad.com, diakses pada tanggal 10 juli 2019.

Serdang Sumatra Utara selama satu tahun. Dalam pesantren tersebut beliau mendalami pelajaran piqih, yang berkaitan dengan shalat, puasa, hajji, dan zakat. Pada ahun 1994 Abdul Somad kembali ke Riau untuk menempuh pendidikan di madrasah Aliyah Nurul Falah, Air Molek, Indragiri Hulu dan selesai pada tahun 1996.<sup>61</sup>

Selanjutnya beliu melanjutkan sekolah di UIN suka Riau namun hanya dua tahun, kemudian beliu mengikuti tes bea siswa untuk studi di Universitas Al-Azhar. Sebulan kemudian pengumuman kelulusan dan Alhamdulillah Abdul Somad lulus dengan mengalahkan 900-an peserta tes lainnya dan beliau mendapatkan bea siswa tersebut.<sup>62</sup>

Setelah dinyatakan lulus Abdul Somad dan teman-temannya diharuskan mengikuti pelatihan bahasa Arab sebelum berangkat ke Mesir. Ia mlakukan pelatihan di Jakarta di Yayasan Hadiqatun Najah, Jurangn Mangu Timur. Kemudian beliau berangkat pada bulan Juli dan mengikuti pelatihan selama dua bulan di sana.

Pada tanggal 5 September berangkatlah beliau ke kota Kairo, mesir. Setelah beliau kuliah di mesir selama 3 tahun 10 bulan, beliau mendapatkan gelar Lc. Beliau sempat menuntut ilu di Malaysia namun hanya sebentar, namun pada tahun 2004 kerajaan Maroko menyediakan 15 bea siswa bagi

---

<sup>61</sup> Ni'amul Qohar & Muhammad Yusuf, *Abdul Somad Ust Zamana Now*, Mutiara Media: Jakarta, 2018, hlm.8.

<sup>62</sup> Ibid, hlm. 11-13.

pendidikan S2 di Dar Al-Qur'an Hadits Al Hasania Institute yang setiap tahun hanya menerima 20 murid saja dengan rincian 15 orang Maroko dan 5 orang untuk asing. Abdul Somad pun terpilih dalam 5 kuota orang asing tersebut. Beliau menyelesaikan S2 dalam waktu satu tahun 11 bulan saja dan mendapatkan gelar MA, Kemudian beliau pulang ke Indonesia pada umur 30 tahun.<sup>63</sup>

Kini Ust Abdul Somad Lc.MA semakin aktif dalam memberikan ceramah agama Islam di berbagai pelosok di wilayah Indonesia, bahkan samapai keluar negeri, bahkan beliauapun melakukan dakwahnya di media sosial seperti halnya Youtube.

#### **a. Riwayat Pengabdian.**<sup>64</sup>

Pasca lulus dari Maroko, Ustadz Abdul Somad hingga saat ini aktif mengabdikan diri ke berbagai lembaga sebagai berikut:

- Dosen Bahasa Arab di Pusat Bahasa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Dosen Tafsir dan Hadis di Kelas Internasional Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau
- Dosen Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Yayasan Masmur Pekanbaru

<sup>63</sup> Ni'amul Qohar & Muhammad Yusuf, *Abdul Somad Ust Zamana Now*, Mutiara Media: Jakarta, 2018, hlm. 17.

<sup>64</sup> Profil Ustadz Abdul Somad ([www.biografiku.com](http://www.biografiku.com) diakses pada tanggal 27 Juli 2019).

- Anggota MUI Provinsi Riau, Komisi Pengkajian dan Keorganisasian Periode 2009–2014
- Anggota Badan Amil Zakat Provinsi Riau, Komisi Pengembangan, Periode 2009–2014
- Sekretaris Lembaga Bahtsul Masa`il Nahdlatul Ulama Provinsi Riau, Periode 2009–2014

## **b. Karya Tulis**

### **1) Penerjemah buku (Arab-Indonesia)**

Ustad Abdul Somad juga banyak menerjemahkan buku-buku dari Timur Tengah yang memuat mengenai permasalahan seputar rumah tangga dalam Islam dan permasalahan lain dalam agama Islam sebagai berikut:

- Perbuatan Maksiat Penyebab Kerusakan Rumah Tangga (Judul Asli: Al-Ma`ashi Tu`addi ila Al-Faqri wa Kharab Al-Buyut), Penulis: Majdi Fathi As-Sayyid. Diterbitkan oleh Pustaka Al Kautsar, Jakarta, Maret 2008.
- 55 Nasihat Perkawinan Untuk Perempuan, (Judul Asli : 55Nashihat li al-banat qabla az-zawaj), Penulis: DR. Akram Thal`at, Dar at-Ta`if, Cairo. Diterbitkan oleh Penerbit Cendikia Sentr Muslim-Jakarta, April-2004.
- 101 Kisah Orang-Orang Yang Dikabulkan Doanya (Judul Asli: 101 Qishash wa Qishah li Alladzina

Istajaba Allah Lahum Ad-Du‘a” Majdi Fathi As-Sayyid. Diterbitkan oleh PUSTaka Azzam – Jakarta Desember 2004.

➤ 30 Orang Dijamin Masuk Surga (Judul Asli: 30 al-mubasysyarun bial-jannah), DR.MUstafa Murad, Dar al-Fajr li at-Turats,Cairo Diterbitkan oleh Cendikia Sentra Muslim-Jakarta, Juli-2004.

➤ 15 Sebab Dicitanya Berkah (Judul Asli: 15 sabab min asbab naz‘al-barakah), Penulis: Abu Al-Hamd Abdul Fadhil, Dar ar-Raudhah-Cairo. Diterbitkan oleh Cendikia Sentra Muslim-Jakarta, Agustus-2004

➤ Indahnya Seks Setelah Menikah (Judul Asli : Syahr al-„asal bi la khajal), DR. Aiman Al-Husaini, diterbitkan oleh Penerbit PUSTakaProgresif, Jakarta, September 2004.

➤ Beberapa Kekeliruan Memahami Pernikahan (Judul Asli: Akhta” fimaafhum az-zawaj, Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, diterbitkan oleh Penerbit PUSTaka Progresif- Jakarta, September 2004.

➤ Sejarah Agama Yahudi (Judul Asli: Tarikh ad-Diyanah al-Yahudiyah), diterbitkan oleh PUSTaka al-Kautsar, Jakarta, Desember 2009.

## 2) Karya Buku

Ustadz Abdul Somad telah menuliskan beberapa buku yang menjadi best seller di kalangan ummat Islam, di antaranya:

- 37 Masalah Populer. Tafaqquh, 2014.
- 77 Tanya Jawab Shalat. Zanafa, 2013.
- Bunga Rampai: 30 Fatwa Seputar Ramadhan. Tafaqquh, 2012.
- Metode Takhrij Hadits. Suska Press, 2013
- 33 Tanya Jawab Seputar Qurban. Tafaqquh Press-Riau, 2009

## 3) Thesis

- Kajian terhadap para periwayat dalam kitab Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim dan al-Muwaththa" yang dinyatakan dhaif oleh imam an-Nasa"i dalam kitab adh-Dhu"afa" wa al-Matrukin

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berangkat dari analisis permasalahan yang ada, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dimana penelitian ini menggambarkan dalam bentuk cerita tentang persepsi dan sikap remaja terhadap metode dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA di Channel Youtube.

Pendekatan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.<sup>65</sup>

Sedangkan Kirk dan Muler dalam Zuriah mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi atau adat tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental dan bergantung pada pengamatan manusia dalam lingkungannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristiwa yang terjadi disekitarnya.<sup>66</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian jenis kualitatif adalah suatu penelitian yang

---

<sup>65</sup> Lexy J. Mellow, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Roadakarya: Bandung, 2012, hlm. 6.

<sup>66</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bumi Aksara: Jakarta, 2016, hlm. 80.

menggunakan pendekatan langsung terhadap masyarakat atau objek yang kita teliti dan penjelasan data-data yang diambil langsung dari subjek penelitian secara menyeluruh tanpa dikurangi sedikitpun.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan yang bisa di pahami.

- a. Objek penelitian berupa sebab yang lebih mudah dijelaskan dengan kata-kata, sehingga dapat ditangkap secara utuh.
- b. Lebih mudah disajikan secara langsung tanpa ada kendala antara peneliti dan objek yang diteliti.
- c. Memiliki kepekaan daya penyesuaian diri dengan banyaknya pengaruh yang timbul dari pola-pola atau pemikiran yang dihadapi.

### **3.2.Satuan Analisis**

Peneliti sebagai pengumpul data harus turun langsung tanpa diwakili kelapangan dan berbaur langsung dengan objek penelitian, sehingga apat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Dan data yang diperoleh bisa dibuktikan langsung oleh peneliti itu sendiri. Analisis data dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **3.3 .Sumber Data**

Setiap peneliti langkah awal yang ditempuh dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang sesuai dengan

masalah yang diteliti dan mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipercaya. Data adalah keterangan yang benar dan nyata. Data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian, sebab inti dari suatu penelitian adalah terkumpulnya informasi atau data-data yang nyata, kemudian data tersebut diolah atau dianalisis, dan pada akhirnya hasil tersebut diterjemahkan sebagai kesimpulan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka-angka secara langsung. Sumber data ini terdiri dari dua sumber yaitu:<sup>67</sup>

a Data Primer

Merupakan data yang diambil secara langsung dari objek penelitian dari perorangan, kelompok atau organisasi,. Data penelitian — dikumpulkan baik lewat langkah-langkah pengumpulan data, maupun lewat data dokumentasi, dan sumber data wawancara dan observasi.

b Data Sekunder

Adalah data dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi atau dokumentasi dan informasi yang dilakukan diberbagai organisasi. Data ini dapat diperoleh dari buku-buku atau tulisan-tulisan dan dokumen-dokumen.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan perwujudan dari informasi guna menjelaskan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Dalam suatu

---

<sup>67</sup> Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bumi aksara : Jakarta, 2014. hlm. 180.

proses penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Dalam prosen tersebut peneliti akan menggunakan beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data tersebut dan harus sesuai dengan sifat dan karakter penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penelitian tentang “Persepsi remaja Dusun Krang Petak Desa Aikmel Utara terhadap metode dakwah Ust Abdul Somad Lc.MA di Channel Youtue”, penelitian ini menggunakan beberapa metode , yaitu sebagai berikut:<sup>68</sup>

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah studi yang sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan. Selanjutnya tujuan ovservasi adalah mengerti cirri-ciri dan luasnya signifikasi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Secara sederhana, dan pengamatan sistematis terhadap objek yang dianalisis, metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Namun, tidak semua hal-hal tersebut perlu diamati

---

<sup>68</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2014, hlm. 142.

oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan saja.

Menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang ditempuh pada objek penelitian. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, artinya peneliti turun ke lapangan dan berinteraksi dengan objek yang diselidiki. Alasan kami dalam metode observasi ini adalah:

1. Banyak sebab yang hanya dapat diselidiki dengan observasi, sehingga hasilnya akan akurat dan sulit untuk dibantah.
2. Banyak objek yang dapat bersedia diambil datanya hanya dengan observasi.
3. Banyak kejadian yang dianggap kecil dan tidak bisa ditangkap alat pengumpul data yang lain yang hanya bisa ditangkap dengan observasi.

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi langsung antara peneliti dengan objek penelitian. Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan atau dijawab secara lisan juga.

Ciri-ciri utama dalam wawancara adalah kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi. Ada dua alasan

kami sebagai peneliti menggunakan metode wawancara dalam penelitian ini:

1. Wawancara peneliti dapat menggali apa yang diketahui dan apa yang dialami oleh subjek yang diteliti.
2. Apa yang ingin diketahui melalui informasi bisa mencakup hal-hal yang bersifat secara singkat waktu, yang berkaitan dengan masa yang sudah berlalu dan masa sekarang, dan juga masa yang akan datang.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara tidak terstruktur bersifat informal, yaitu pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek atau keterangan lainnya dapat diajukan oleh peneliti secara bebas dan leluasa kepada responden .

Dengan jenis wawancara takberstruktur tersebut peneliti mengharapkan wawancara berlangsung lebih luas, arahnya lebih terbuka, dan tidak menjenuhkan atau membuat kedua belah pihak bosan, sehingga dapat diperoleh informasi atau data yang lebih banyak dan kaya .

Agar wawancara lebih terarah dan memudahkan peneliti mengolah dan menganalisis data, maka peneliti menggunakan alat bantu wawancara yaitu pedoman wawancara takberstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

Adapaun pertanyaan secara umum yang akan di ajukan peneliti kepada para remaja dan kepada para tokoh masyarakat Desa Aikmel Utara adalah sebagai berikut:

- a. Apa tanggapan saudara terhadap ceramah Ust Abdul Somad Lc.MA di media media sosial/Youtube?.
- b. Apakah saudara suka dengan ceramah Ust Abdul Somad Lc.MA di media sosial/Youtube?.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah cara pengumpuln data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan peninggalan tertulis seperti arsip, dan termasuk juga buku-buku panduan atau teori, pendapat, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data kualitatif, teknik ini adalah alat pengumpulan data-data yang utama karena membuktikan hal-hal yang belum jelas.

Kemudian dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen<sup>69</sup>. Menurut Bungin teknik atau metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data histori. Teknik dokumentasi meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, dan

---

<sup>69</sup> Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bumi aksara : Jakarta, 2014. hlm. 176.

pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan terpisahkan dalam penelitian kualitatif.

Maka disini peneliti akan mengambil dokumentasi pada saat melakukan wawancara dengan para remaja atau tokoh masyarakat.

## 1. Teknik Analisis Data

Proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>70</sup>

### 1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan transportasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, artinya semua data yang masih dalam bentuk data berserakan akan di klasifikasikan sesuai dengan intisari yang akan diambil.

### 2. Penyajian Data

Dibatasi sebagai penyajian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan<sup>71</sup>. Dalam penyajian data seperti ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif, yaitu mnguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan obsevasi akan dianalisis.

---

<sup>70</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta, PT Rineka Cipta, 2016. hlm. 235.

<sup>71</sup> Ibid, hlm. 236.

### 3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan, yang mana pada kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila mana tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, akan tetapi jika kesimpulan itu adalah benar dan sesuai dengan kenyataan yang ada maka kesimpulan itu adalah kesimpulan yang sesungguhnya.

